

**ANALISIS TEKS CERITA ULANG PADA BUKU BAHASA
INDONESIA KELAS XI: KAJIAN STRUKTUR SASTRA
DAN NILAI-NILAI KARAKTER**

Aprini Yanti Pasaribu¹, Mhd. Isman²
apriyanti2000@gmail.com¹, mhd.isman16@gmail.com²
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya buku dalam proses pendidikan yang digunakan sebagai suatu media dalam pembelajaran. Fungsi dari buku itu sendiri biasanya digunakan sebagai mencatat hal yang sangat penting bagi kita dimasa depan. Karena dengan mengulang membaca buku kita dapat mengingat serta mengetahui hal apa saja yang kita perlukan. Penelitian ini berfokus terhadap teks cerita ulang yang terdapat pada buku bahasa indonesia kelas XI. Teks cerita ulang pada buku tersebut akan diteliti terkait kajian struktur sastra dan nilai-nilai karakter. Hal ini dilakukan karena peneliti ingin mengetahui nilai-nilai apa saja yang terkandung di dalam cerita yang ada pada buku sehingga bisa memberikan masukan untuk penerbitan buku yang diterbitkan oleh pusat perbukuan departemen pendidikan nasional. Analisis buku juga memberikan informasi dan pertimbangan bagi guru agar dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan struktur yang terdapat pada teks cerita ulang didalam buku bahasa indonesia kelas XI penerbit Erlangga yang berjudul “Legenda Danau Toba” dan “Asal Usul Telaga Warna”, Kedua judul cerita tersebut adalah cerita ulang dimana terdapat pada daerah Sumatera Utara serta Jawa Barat. Cerita ulang tersebut juga akan dapat dideskripsikan nilai-nilai karakter yang terdapat pada cerita tersebut. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif, dalam hal ini peneliti mendeskripsikan data nilai-nilai karakter dan analisis sastra yaitu tentang struktur teks yang membangun teks cerita ulang yang terdapat teks cerita ulang pada Buku Bahasa Indonesia Kelas XI. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi. Kemudian teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan atau menjadi temuan. Teks cerita ulang yang terdapat pada buku bahasa indonesia kelas XI penerbit Erlangga memiliki kelebihan yaitu terdapat nilai karakter pada buku tersebut. Nilai karakter yang terdapat pada buku tersebut meliputi nilai religius, nilai mandiri, nilai gotong royong, serta nilai integritas. Penilaian tersebut sangat relevansi dengan Permendikbud No.20 Tahun 2018.

Info Artikel

Diterima:
Maret 2023

Disetujui:
April 2023

Dipublikasi:
Agustus 2023

Kata Kunci: Struktur Sastra, Teknik Triangulasi, Nilai Karakter, Nilai Religius, Nilai Mandiri, Nilai Gotong Royong, Nilai Integritas, Permendikbud

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of books in the educational process which are used as a medium in learning. The function of the book itself is usually used to record things that are very important for us in the future. Because by repeating reading books we can remember and know what things we need. This study focuses on the recount text contained in Indonesian language books for class XI. The recount text in the book will be examined in relation to the study of literary structure and character values. This is done because the researcher wants to know what values are contained in the stories in the book so that they can provide input for the publication of books published by the bookkeeping center of the national education department. Book analysis also provides information and considerations for teachers so that they can carry out more creative and innovative learning. The purpose of this study is to describe the structure contained in the recount text in the class XI Indonesian book published by Erlangga entitled "The Legend of Lake Toba" and "The Origin of Telaga Warna", as well as West Java. The retelling will also be able to describe the character values contained in the story. This study uses a qualitative descriptive research type, in this case the researcher describes data on character values and literary analysis, namely about the structure of the text that builds the recount text which contains the recount text in Class XI Indonesian Books. The data collection technique used in this study is the triangulation technique. Then the data analysis technique used in this study is inductive, namely an analysis based on the data obtained, then a pattern of relationships or findings is developed. The recount text contained in Indonesian language books for class XI by Erlangga publishers has the advantage that there are character values in the book. The character values contained in the book include religious values, independent values, mutual cooperation values, and integrity values. This assessment is very relevant to Permendikbud No.20 of 2018.

Keywords: *Literary Structure, Triangulation Technique, Character Values, Religious Values, Independent Values, Mutual Cooperation Values, Value of Integrity, Permendikbud*

I. PENDAHULUAN

Buku adalah kumpulan kertas berisi informasi, tercetak, disusun secara sistematis, dijilid serta bagian luarnya diberi pelindung terbuat dari kertas tebal, karton, atau bahan lain. Dalam proses belajar mengajar bukan hanya memerlukan pendidik dan peserta didik, akan tetapi dalam proses pembelajaran diperlukan adanya media untuk membantu, salah satunya adalah buku teks. Dimana di dalam buku mengandung banyak informasi pengetahuan yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib yang dipakai di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensial fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan

Sampai sekarang ini buku teks masih sangat diperlukan sebagai bahan ajar, tanpa adanya bahan ajar guru mengalami kesulitan untuk menyampaikan materi. Dengan adanya buku teks siswa akan mudah memahami materi yang telah disampaikan oleh guru di kelas dan siswa pun dapat mengulang kembali materi yang telah di sampaikan setelah kegiatan belajar mengajar selesai maupun di rumah.

Tujuan Pendidikan Nasional adalah tujuan yang bersifat paling umum dan merupakan sasaran yang harus dijadikan pedoman oleh setiap usaha pendidikan.

Tujuan pendidikan umum dirumuskan dalam bentuk perilaku yang ideal sesuai dengan pandangan hidup dan filsafat suatu bangsa yang dirumuskan oleh pemerintah dalam bentuk undang-undang. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 dinyatakan dengan jelas tujuan pendidikan nasional bersumber dari sistem nilai Pancasila berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Hidayat 2013:52-53). Dengan keberadaan buku teks siswa dapat menguasai ilmu pengetahuan dan dapat memahami secara mendalam sehingga siswa dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Di masa ini pendidikan karakter sangat diperlukan karena dampak globalisasi yang terus menerus berkembang secara cepat sehingga menyebabkan penerus bangsa mengalami krisis akhlak yang sangat memprihatinkan. Pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak.

Character isn't inherited. One builds its daily by the way one thinks and acts, thought by thought, action by action (Helen G. Douglas) artinya Karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan. (Muchlas S, 2016 :41)

Pembelajaran teks cerita ulang dalam kurikulum 2013 disajikan sebagai momentum untuk membentuk karakter peserta didik walaupun tidak dinyatakan secara eksplisit. Artinya, setiap peristiwa yang diuraikan di dalam teks yang dibaca, peserta didik dapat mengambil nilai-nilai positif serta memberikan apresiasinya. Berdasarkan analisis terhadap buku ajar yang dilakukan sebelumnya, relevansi materi yang digunakan harus mencerminkan dari ruh pengembangan kurikulum seutuhnya bagi peserta didik.

Cerita ulang adalah cerita yang mengandung kisah yang diemban oleh pelaku-pelaku tertentu dengan pemeranan, latar, serta tahapan dan rangkaian cerita yang disampaikan secara turun-temurun. Dongeng biasanya tidak saja menghibur, tetapi untuk memberi gambaran umum tentang sebuah kebaikan dan keburukan, atau nasihat-nasihat dengan melukiskan sebuah kejadian dalam bentuk cerita. Peranan bacaan dongeng merupakan salah satu cara dalam pembentukan karakter anak, dimana di dalamnya mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang bisa membentuk karakter anak.

Teks cerita ulang merupakan salah satu teks yang terdapat dalam kurikulum 2013, khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA/SMK. Teks cerita ulang memuat segala sesuatu aktivitas atau kejadian di masa lampau. Kosasih (2016:154) berpendapat, "Cerita ulang (*recount*) adalah teks yang menceritakan kembali kejadian atau pengalaman masa lampau." Kemudian, Menurut Kristono (2012:28), "Cerita ulang adalah jenis teks yang menceritakan kembali pengalaman masa lalu secara kronologis dengan tujuan untuk memberi informasi atau menghibur pembacanya."

Menceritakan kembali kejadian-kejadian masa lalu tentu mempunyai maksud dan tujuan. Seseorang tidak mungkin bercerita kalau apa yang diungkapkannya tidak ada manfaatnya. Pardiyono (2017:63) berpendapat, "Cerita ulang dibuat dengan tujuan untuk memberi informasi (*to inform*) tentang aktivitas di masa lalu" Senada dengan hal itu, Dirgeyasa (2016: 2) mempertegas bahwa, "*Simply recount is defined as a type of text composed in order to give information about the past activities. A recount retells past events in the order in which they happened.*"

Pendefinisian cerita ulang diartikan cukup dengan pemberian informasi tentang kegiatan maupun peristiwa masa lalu dalam urutan peristiwa tersebut terjadi. Peristiwa-peristiwa masa lalu dapat diungkapkan lewat pengalaman seseorang mengenai keterlibatannya pada suatu peristiwa. Selain itu, pencatatan sejarah atau perekaman sejarah mengenai peristiwa masa lalu termasuk salah satu dalam bentuk cerita ulang (Kemendikbud, 2013:114).

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pengertian teks cerita ulang di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teks cerita ulang merupakan suatu teks yang memuat informasi mengenai peristiwa masa lalu. Peristiwa-peristiwa masa lalu disampaikan secara kronologis sebagai bentuk penyampaian informasi, baik pengalaman pribadi maupun pencatatan sejarah atau perekaman sejarah.

Pada Buku Paket Kelas XI SMA penerbit Erlangga yang akan dilakukan objek penelitian ini terdapat tiga jenis cerita ulang yaitu *Buaya Ajaib* (cerita ulang Papua), Legenda Danau Toba (cerita ulang Sumatera Utara) dan Asal Usul Telaga Warna (cerita ulang Jawa Barat) jika dilihat dari judul tersebut maka berdasarkan jenis cerita ulang maka judul-judul tersebut masuk pada jenis cerita ulang bersifat imajinatif.

Pada telaah buku tersebut tidak terdapat jenis lainnya selain cerita ulang bersifat imajinatif dengan asumsi bahwa buku paket terbitan Erlangga tersebut merangsang para pembaca/siswa untuk mengidentifikasi dan membahas struktur sastra tentang struktur teks yang membangun di dalam teks cerita ulang serta nilai-nilai yang terkandung pada cerita ulang imajinatif dan asumsi lainnya adalah apakah cerita ulang imajinatif yang terdapat pada buku tersebut masih dapat diterapkan sepenuhnya dalam kehidupan sekarang.

Adanya teks cerita ulang bersifat imajinatif dalam buku teks di sekolah peneliti berharap agar siswa mengetahui tokoh karakter dalam dongeng dan mengetahui nilai karakter yang terkandung dalam dongeng tersebut sehingga siswa mengambil pelajaran

yanga ada pada isi dongeng tersebut. Selain itu, buku teks yang digunakan memang layak untuk digunakan dalam penanaman nilai karakter.

Struktur sastra yang menarik juga untuk dibahas adalah tentang struktur pada teks cerita ulang, sebab pada jenjang SMA struktur teks cerita ulang adalah sebagai bagian dari materi pelajaran bahasa Indonesia. Struktur merupakan rangkaian dalam pembentuk teks cerita dimana pada struktur merupakan kesatuan yang utuh untuk membentuk teks dan menilai jenis teks itu sendiri, seperti teks cerita ulang yang memiliki hanya 3 struktur yang membangunnya seperti orientasi, rekaman peristiwa dan reorientasi.

Kegiatan analisis buku teks merupakan hal penting untuk mengetahui nilai-nilai apa saja yang terkandung di dalam cerita yang ada pada buku sehingga bisa memberikan masukan untuk penerbitan buku yang diterbitkan oleh pusat perbukuan departemen pendidikan nasional. Analisis buku juga memberikan informasi dan pertimbangan bagi guru agar dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul Analisis Teks Cerita Ulang pada Buku Bahasa Indonesia Kelas XI Penerbit Erlangga: Struktur Sastra dan Nilai-nilai Karakter.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik analisis data kualitatif. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan data nilai-nilai karakter dan analisis sastra yaitu tentang struktur teks yang membangun teks cerita ulang yang terdapat teks cerita ulang pada Buku Bahasa Indonesia Kelas XI.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis struktur dan nilai-nilai yang terkandung dalam teks cerita pada buku bahasa Indonesia Kelas XI sebagai pembentukan karakter siswa pada penelitian ini akan disajikan sebagai berikut.

A. Struktur Teks yang Membangun Teks Cerita Ulang

Dalam analisis struktur dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antar unsur intrinsik karya sastra yang bersangkutan. Mula-mula diidentifikasi dan dideskripsikan berbagai unsur yang ada. Setelah dicoba jelaskan bagaimana fungsi-fungsi masing-masing unsur itu dalam menunjang makna keseluruhannya dan bagaimana hubungan antar unsur itu sehingga secara bersama membentuk sebuah totalitas kemaknaan yang padu (Nurgiyantoro, 1995). Dengan demikian analisis pada struktur dan sistemnya yang meliputi berbagai unsur-unsur pembentuk karya sastra yang bersangkutan

Struktur dalam teks cerita ulang terdiri dari Orientasi yang memberikan gambaran tentang informasi mengenai siapa, apa, dimana, dan kapan kejadian atau peristiwa yang sudah dialami dan ingin diceritakan. Tahapan peristiwa yang memuat tentang urutan kejadian, peristiwa, atau aktivitas yang ingin dijelaskan. Reorientasi yang membahas tentang kesan, kesimpulan atau rekomendasi.

1. Orientasi pada teks cerita ulang

Bagian pertama pada teks cerita ulang adalah orientasi atau yang dikenal sebagai pengenalan. Bagian ini merupakan pembuka dari teks cerita ulang. Cerita ulang menceritakan tentang pengenalan tokoh, watak, latar waktu, serta tempatnya pada bagian orientasi ini. Berikut disajikan data kutipan dari setiap unsur yang membangun dalam orientasi

Tabel 4.1 Deskripsi Data Orientasi Teks Cerita Ulang dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas XI

No	Judul	Kutipan	Unsur yang membangun Orientasi	Keterangan
1	Asal Usul Telaga Warna	Pada zaman dahulu, terdapatlah sebuah kerajaan yang tenteram dan damai, Kutatanggeuhan namanya. Rajanya adil dan bijaksana. Ia bernama Prabu Suwarnalaya. Ia memerintahkan kerajaan dengan didampingi oleh Permaisuriinya yang bernama Ratu Purbamanah. (paragraf 1)	Pengenalan tokoh	Prabu Suwarnalaya merupakan tokoh utama dalam cerita
			Pengenalan watak	Watak tokoh merupakan sosok adil dan bijaksana (raja)
			Pengenalan latar waktu	Pengenalan waktu pada cerita disebutkan dengan ada zaman dahulu
			Pengenalan tempat	Latar tempat yang terdapat pada cerita tersebut adalah sebuah kerajaan
2	Legenda Danau Toba	Pada zaman dahulu, ada seorang petani bernama Toba. Ia hidup menyendiri di sebuah lembah yang landai dan subur. Petani itu mengerjakan sawah dan ladang untuk keperluan hidupnya (paragraf 1)	Pengenalan tokoh	Tokoh utama dalam cerita adalah bernama Toba
			Pengenalan watak	Watak tokoh merupakan seseorang yang pendiam dan menyendiri
			Pengenalan latar waktu	Pengenalan waktu pada cerita disebutkan dengan ada zaman dahulu
			Pengenalan tempat	Latar tempat yang terdapat pada cerita tersebut adalah di sebuah lembah yang landau dan subur

3	Buaya Ajaib (cerita ulang Papua)	Pada zaman dahulu, hiduplah seorang lelaki bernama Towjatuwa di tepian sungai Tami daerah Papua. Lelaki itu sedang gundah oleh karena istrinya yang hamil tua mengalami kesulitan dalam melahirkan banyinya. Untuk membantu kelahiran anaknya itu, ia membutuhkan operasi yang menggunakan baru tajam dari sungai Tami. (paragraf 1)	Pengenalan tokoh	Tokoh utama dalam cerita adalah bernama Towjatuw
			Pengenalan watak	Watak tokoh yang tergambar adalah seseorang yang gundah dan kebingungan
			Pengenalan latar waktu	Pengenalan waktu pada cerita disebutkan dengan ada zaman dahulu
			Pengenalan tempat	Latar tempat yang terdapat pada cerita adalah Sungai Tami Papua

2. Rekaman peristiwa pada teks cerita ulang

Bagian kedua pada teks cerita ulang adalah rekaman peristiwa atau yang dikenal sebagai kejadian. Tahapan peristiwa yang memuat tentang urutan kejadian, peristiwa, atau aktivitas yang ingin dijelaskan. Berikut disajikan data kutipan dari setiap unsur yang membangun dalam rekaman peristiwa.

Tabel 4.2 Deskripsi Data Rekaman Peristiwa Teks Cerita Ulang dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas XI

No	Judul	Kutipan	Unsur yang membangun rekaman peristiwa	Keterangan
1	Asal Usul Telaga Warna	Prabu dan istrinya belum memiliki anak. Itu membuat pasangan kerajaan itu sangat sedih. Penasehat Prabu menyarankan, agar mereka mengangkat anak. Namun Prabu dan Ratu tidak setuju. "Buat kami, anak kandung adalah lebih baik dari pada anak angkat," sahut mereka. (Paragraf 2)	Urutan Peristiwa	Peristiwa 1 Sang prabu dan Permaisuri belum dikaruniai seorang anak
		Sembilan bulan kemudian, Ratu melahirkan seorang putri yang diberinama Gilang Rukmini . Penduduk negeri pun kembali mengirimi putri kecil itu aneka hadiah. Bayi itu tumbuh menjadi		Peristiwa 2 Sang Permaisuri melahirkan seorang putri

	<p>anak yang lucu. Belasan tahun kemudian, ia sudah menjadi remaja yang cantik. (Paragraf 4)</p>		
	<p>Hari berlalu, Putri pun tumbuh menjadi gadis tercantik di seluruh negeri. Dalam beberapa hari, Putri akan berusia 17 tahun. Maka para penduduk di negeri itu pergi ke istana. Mereka membawa aneka hadiah yang sangat indah. Prabu mengumpulkan hadiah-hadiah yang sangat banyak itu, lalu menyimpannya dalam ruangan istana. Sewaktu-waktu, ia bisa menggunakannya untuk kepentingan rakyat. (paragraf 6)</p>		<p>Peristiwa 3</p> <p>Putri tumbuh dewasa berumur 17 tahun</p>
	<p>Prabu lalu bangkit dari kursinya. Kalung yang indah sudah dipegangnya. “Putriku tercinta, hari ini aku berikan kalung ini untukmu. Kalung ini pemberian orang-orang dari penjuru negeri. Mereka sangat mencintaimu. Mereka mempersembahkan hadiah ini, karena mereka gembira melihatmu tumbuh jadi dewasa. Pakailah kalung ini, Nak,” kata Prabu. (paragraf 10)</p>		<p>Peristiwa 4</p> <p>Putri diberikan hadiah oleh sang Prabu berupa kalung</p>
	<p>Putri menerima kalung itu. Lalu ia melihat kalung itu sekilas. “Aku tak mau memakainya. Kalung ini jelek!” seru Putri. Kemudian ia melempar kalung itu. Kalung yang indah pun rusak. Emas dan permataanya tersebar di lantai. (paragraf 12)</p>		<p>Peristiwa 5</p> <p>Putri tidak menerima pemberian dari prabu dan melemparkannya hingga berceceran</p>
	<p>Itu sungguh mengejutkan. Tak seorang pun menyangka, Putri akan berbuat seperti itu. Tak seorang pun bicara. Suasana hening. Tiba-tiba meledaklah tangis Ratu Purbamanah. Dia sangat sedih melihat kelakuan putrinya. Akhirnya semua pun meneteskan air mata, hingga istana pun basah oleh air mata</p>	<p>Aktivitas yang ingin dijelaskan</p>	<p>Aktivitas yang ingin dijelaskan pada cerita tersebut adalah kecintaan seorang rajan dan ratu beserta rakyatnya kepada putrinya tak terbalaskan</p>

		mereka. Mereka terus menangis hingga air mata mereka membanjiri istana, dan tiba-tiba saja dari dalam tanah pun keluar air yang deras, makin lama makin banyak. Hingga akhirnya kerajaan Kutatanggeuhan tenggelam dan terciptalah sebuah danau yang sangat indah.		seperti yang diharapkan
2	Legenda Danau Toba	Setelah beberapa saat, dia melepaskan mata kail alat pancingnya yang menyangkut di mulut ikan tersebut. Pada saat mata kail sudah terlepas, tiba-tiba ada sebuah keajaiban yang terjadi. Ikan hasil tangkapannya berubah menjadi seorang perempuan yang sangat cantik dan memesona. Wajahnya begitu menarik perhatian Toba, karena kecantikannya seperti bidadari. (paragraf 5)	Urutan Peristiwa	Peristiwa 1 Toba menangkap ikan yang berukuran besar dan berwarna keemasan
		Mereka saling berkenalan, dan karena kecantikan perempuan tersebut, Toba jatuh hati kepadanya. Kemudian, Toba menyampaikan maksud hatinya yang ingin menjadikan perempuan tersebut sebagai istrinya. Perempuan itu pun bersedia untuk menjadi istri Toba (paragraf 11)		Peristiwa 2 Toba dan wanita cantik saling berkenalan dan menikah
		Kebahagiaan rumah tangga mereka semakin terasa, saat lahir seorang anak laki-laki yang bernama Samosir. Samosir tumbuh sebagai anak yang sehat, tapi sayangnya dia sedikit pemalas. Bahkan, ketika dimintai tolong oleh ibunya untuk mengantar makanan kepada ayahnya yang sedang bekerja di ladang, Samosir pun kerap menolaknya. (paragraf 12)		Peristiwa 3 Lahir seorang anak bernama Samosir

		<p>Samosir yang mendengarkan perkataan Toba pun sangat terkejut. Dia berlari pulang ke rumah sambil menangis. Ketika sampai di rumah, Samosir bercerita tentang perkataan yang dilontarkan oleh Toba kepadanya, di mana dia disebut sebagai anak dari keturunan ikan.(Paragraf 15)</p>		<p>Peristiwa 4 Toba melanggar janji yang disepakati dengan istrinya sebelum menikah</p>
		<p>Ibu Samosir sangat bersedih dan kecewa, karena Toba telah melanggar janjinya. Dalam beberapa saat, Samosir dan ibunya menghilang. Lalu, secara cepat tanah yang dipijak oleh mereka menyemburkan air dengan sangat deras, hingga membuat daratan dipenuhi oleh air. Semakin lama, semburan air semakin membesar dan membuat permukaan daratan tergenang air, hingga membentuk sebuah danau. Danau tersebutlah yang saat ini diberi nama Danau Toba. Lalu, terdapat sebuah pulau kecil di tengah danau yang disebut Pulau Samosir. (paragraf 16)</p>	<p>Aktivitas yang ingin dijelaskan</p>	<p>Aktivitas yang ingin dijelaskan pada cerita tersebut melanggar sumpah yang telah disepakati</p>
3	<p>Buaya Ajaib (cerita ulang Papua)</p>	<p>Ketika sedang sibuk mencari batu tajam tersebut, ia mendengar suara-suara aneh di belakangnya. Alangkah terkejutnya Towjatuwa ketika ia melihat seekor buaya besar di depannya (paragraf 2)</p>	<p>Urutan Peristiwa</p>	<p>Peristiwa 1 Toja Tua bertemu dengan seekor buaya di sungai</p>
	<p>Buaya ajaib ini pun berkata, "Tidak usah khawatir, saya akan datang ke rumahmu nanti malam. (Paagraf 4)</p>	<p>Peristiwa 2 Buaya ajaib datang ke rumah Towajatuwa</p>		
	<p>Dengan kekuatan ajaibnya, buaya yang bernama Watuwe itu menolong proses kelahiran seorang bayi laki-laki dengan selamat. (paragraf 6)</p>	<p>Peristiwa 3 Buya memolong kelahiran bayi Towjatuwa</p>		

		"Towjatuwa, kelak anakmu akan menjadi pemuda yang gagah dan andal dalam berburu. Tapi, ada satu hal yang harus kau ingat. Kelak keturunanmu jangan ada yang membunuh atau memakan daging buaya. Jika kau melanggar larangan ini, kau dan keturunanmu akan mati," ucap Watuwe (paragraf 8)	Aktivitas yang ingin dijelaskan	Aktivitas yang ingin dijelaskan pada cerita tersebut jangan menghinai orang yang telah menolong kita
--	--	---	---------------------------------	--

3. Reorientasi pada teks cerita ulang

Bagian Bagian reorientasi atau pengulangan pengenalan ini merupakan rangkuman dari rentetan peristiwa, kejadian, maupun kegiatan yang diceritakan pada cerita ulang tersebut. Unsur yang terdapat pada reorientasi adalah kesan, kesimpulan atau rekomendasi. Berikut disajikan data kutipan dari setiap unsur yang membangun dalam rekaman peristiwa.

Tabel 4.3 Deskripsi Data reorientasi Teks Cerita Ulang dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas XI

No	Judul	Unsur yang membangun Reorientasi	
		Kesan	Kesimpulan / rekomendasi
1	Asal Usul Telaga Warna	Kesan dari cerita telaga warna adalah kita bisa melihat danau itu penuh warna yang indah dan mengagumkan. Warna itu berasal dari bayangan hutan, tanaman, bunga-bunga, dan langit di sekitar telaga. Namun orang mengatakan, warna-warna itu berasal dari kalung Putri yang tersebar di dasar telaga.	Telaga Warna terjadi karena ulah seorang putri manja kerajaan Kutatanggeuhan yang bernama Putri Gilang Rukmini, yang kasar menolak hadiah ulang tahun berupa kalung emas dan permata. Sang Ratu sangat sedih melihat kelakuan putrinya tersebut.
2	Legenda Danau Toba	Sebagai seorang anak, hendaknya berbakti kepada orangtua. Kedua, manusia tidak boleh serakah dan mengambil hak orang lain. Ketiga, sebagai manusia harus belajar agar mampu mengendalikan emosinya, sehingga perkataan dan tindakannya gak akan melukai perasaan orang lain. Keempat, ketika sudah berjanji, maka berusaha untuk menepati.	Kesimpulan cerita legenda Danau Toba adalah ada seorang petani yang memancing dan mendapat ikan ajaib karena ikan itu bisa menjadi gadis yang cantik oleh petani si gadis ikan itu dijadikan istri dengan syarat petani tidak boleh menceritakan asal usul gadis itu namun setelah mempunyai anak karena anak itu membuat petani jengkel kemudian petani mengatakan

			bahwa anak itu adalah anak ikan seketika itu air dari tanah naik dengan deras karena petani sudah mengingkari janjinya dan lama ke lamaan air itu menjadi danau yang diberi nama Danau Toba dan pulau kecil ditengahnya diberi nama pulau Samosir.
3	Buaya Ajaib (cerita ulang Papua)	Berbuat baiklah pada sesama. Bantulah ketika ada orang yang membutuhkan. Sebab, sewaktu-waktu kita akan membutuhkan bantuan orang lain.	Kesimpulan cerita buaya ajaib adalah Towjatuwa dan anak keturunannya berjanji untuk tidak membunuh hewan di sekitar Sungai Tami. Mereka pun melindungi hewan-hewan tersebut dari para pemburu artinya sekitar sungai Tami hingga saat ini dilarang untuk memburu hewan apapun yang ada di sekitar sungai Tami.

B. Nilai-nilai karakter yang terdapat pada teks cerita ulang

Nilai karakter yang akan di analisis adalah pada Buku Bahasa Indonesia untuk SMA/MA kelas XI pada Bab 5 dengan tema *Mendalami Cerita Ulang*. Berikut adalah data nilai pendidikan karakter dalam cerita ulang pada buku bahasa Indonesia kelas XI

1. Nilai karakter pada Cerita Ulang “Asal Usul Telaga Warna”

Cerita ulang dengan judul Asal Usul Telaga Warna terdapat pada buku Bahasa Indonesia Kelas XI dengan tema *Mendalami Cerita Ulang*, yang terdapat pada Bab 5 halaman 124 -126. Adapun nilai karakter yang terdapat pada cerita ulang *Asal Usul Telaga Warna* antara lain:

Tabel 4.4 Data Nilai Karakter Cerita Ulang Asal Usul Telaga Warna

No	Karakter	Nilai karakter	Indikator kalimat	Kutipan kalimat
1	Relegius	Cinta Damai	Kalimat mencerminkan sikap menjauhi permusuhan, Kalimat mencerminkan sikap rukun	Karena kebijaksanaan sang Raja dan Anugrah yang Maha Pengasih dan Penyayang, kerajaan itu sangatlah makmur , taka da warga kerajaan yang kekurangan dalam sandang, pangan maupun papan
		Toleransi	Kalimat mencerminkan sikap saling menghormati atas perbedaan ras, suku, budaya, dan agama	Beberapa orang tua dikerajaan pernah menyarankan usul yang bijaksana kepada Raja dan Permaisurii

				“Gusti Ratu, Mengapa tidak memungut anak yatim piatu saja ?”
		Teguh pendirian	Kalimat mencerminkan sikap tidak mudah terpengaruh	Akan tetapi, Raja dan Permaisurii bulem menerima seutuhnya usulan itu “Anak pungut berbeda dengan anak sendiri”
		Ketulusan	Kalimat mencerminkan sikap membantu tanpa pamrih, Kalimat mencerminkan sikap membantu tanpa melihat latar belakang seseorang	Rakyat mengumpulkan kekayaan mereka untuk dapat memberikan hadiah kepadanya. Dari berbagai pelosok kerajaan datang memberi sumbangan berupa barang berharga. Barang-barang berharga itu kemudian disampaikan kepada raja. Raja berterimakasih kepada rakyatnya dan menyatakan kegembiraannya melihat kecintaan rakyat kepada putrinya
2	Nilai Mandiri	Tangguh, Tahan banting	Kalimat mencerminkan sikap tidak mudah menyerah	Ketika kesedihan sudah tidak tertahankan, sang raja memutuskan untuk bertapa, “Hamba menginginkan anak,” ujar sang raja. “bukankah kamu dapat memungut anak yatim piyatu” kata suara itu pula. “Hamba menginginkan anak sendiri, darah daging sendiri.” Raja mebalas
		Professional	Kalimat mencerminkan sikap selalu berusaha menjadi yang terbaik, Kalimat mencerminkan sikap fokus pada suatu bidang tertentu	Seroang empu yang pandai membuat perhiasan menciptakan sebuah kalung yang sangat indah.
		Keberanian	Kalimat mencerminkan sikap tidak takut sebelum memulai. Kalimat mencerminkan sikap	“Iya, bagaimanapun keadaanya, anak sendiri lebih baik dari pada anak pungut ” jawab sang Raja

			berani mengambil keputusan	
3	Nilai Gotong Royong	Menghargai	Kalimat mencerminkan sikap menerima perbedaan	Bebebrpa orang tua dikerajaan pernag menyarankan usul yang bijaksana kepada Raja dan Permaisurii “ Gusti Ratu, Mengapa tidak memungut anak yatim piatu saja ?
		Empati	Kalimat mencerminkan sikap peduli dengan yang dirasakan orang lain	Di dalam keheningan itu terdengarlah Permaisuri menangis. Air mata berderai membasahi wajahnya yang sudah, Rakyat banyak pula yang mulai menagis, terutama kau wanita.
4	Nilai Integritas	Setia	Kalimat mencerminkan sikap fokus pada apa yang menjadi pilihan	Walaupun beritu, ia tidak mengambil semua hadiah itu. Ia mengusulkan agar barang barang berharga itu disimpan diperbendaharaan Negara sebagai milik umum
		Tanggung jawab	Kalimat mencerminkan sikap melaksanakan tugas dan kewajiban, Kalimat mencerminkan sikap mau dihukum atas kesalahan yang diperbuat	Ia mengusulkan agar barang barang berharga itu disimpan diperbendaharaan Negara sebagai milik umum yang dapat dipergunakan setiap saat diperlukan untuk kepentingan umum

2. Nilai karakter pada Cerita Ulang “Legenda Danau Toba”

Cerita ulang denga judul *Legenda Danau Toba* terdapat pada buku Bahasa Indonesia Kelas XI dengan tema *Mendalami Cerita Ulang* pada pembahasan membandingkan cerita ulang, yang terdapat pada Bab 5 halaman 131 -133. Adapun nilai karakter yang terdapat pada cerita ulang *Legenda Danau Toba* antara lain:

Tabel 4.5 Data Nilai Karakter Legenda Danau Toba

No	Karakter	Nilai karakter	Indikator kalimat	Kutipan kalimat
1	Nilai Mandiri	Tangguh, Tahan banting	Kalimat mencerminkan sikap tidak mudah menyerah	Petani itu mengerjakan sawah dan ladang untuk keperluan hidupnya
		Keberanian	Kalimat mencerminkan sikap berani mengambil keputusan	Setelah Toba bersumpah tidak mengungkit asal usul

				istrinya , maka kawinlah mereka
3	Nilai Gotong Royong	Menghargai	Kalimat mencerminkan sikap menerima perbedaan	Perempuan cantik itu menyatakan bersedia menerima lamarannya dengan syarat lelaki itu harus bersumpah bahwa seumur hidupnya tidak akan pernah mengungkit asal-usul istrinya yang jelmaan itu. Setelah Toba bersumpah , kawinlah mereka.
		Empati	Kalimat mencerminkan sikap peduli dengan yang dirasakan orang lain	Sambil menangis anak itu berlari pulang menemui ibunya di rumah, kepada ibunya dia adukan bahwa dia dipukuli ayahnya dan dicera dengan kata-kata. Mendengar cerita anaknya si ibu sedih sekali terutama karena suaminya sudah melanggar sumpahnya dengan kata-kata cercaan yang dia ucapkan kepada anaknya itu.
4	Nilai Integritas	Kejujuran	Kalimat mencerminkan kalimat berbicara apa adanya	Perempuan itu bercerita bahwa dia adalah penjelmaan dari ikan besar yang tadi di dapa Toba ketika memancing di sungai. Kemudian dijelaskannya pula bahwa beberapa keeping uang emas yang terletak di dapur itu adalah penjelmaan sisiknya.
		Tanggung jawab	Kalimat mencerminkan sikap mau dihukum atas kesalahan yang diperbuat	Toba pasrah dan tak bisa menyelamatkan dirinya. Ia rela mati tenggelam oleh genangan air atas apa yang telah diperbuatnya

3. Nilai karakter pada Cerita Ulang “Buaya Ajaib”

Cerita ulang dengan judul *Buaya Ajaib (Cerita Ulang Papua)* terdapat pada buku Bahasa Indonesia Kelas XI dengan tema *Mendalami Cerita Ulang* pada pembahasan menganalisis cerita ulang, yang terdapat pada Bab 5 halaman 139 -140. Adapun nilai karakter yang terdapat pada cerita ulang *Buaya Ajaib (Cerita Ulang Papua)* antara lain:

Tabel 4.6 Data Nilai Karakter Cerita Ulang Buaya Ajaib

No	Karakter	Nilai karakter	Indikator kalimat	Kutipan kalimat
1	Relegius	Ketulusan	Kalimat mencerminkan sikap membantu tanpa pamrih, Kalimat mencerminkan sikap membantu tanpa melihat latar belakang seseorang	Tidak usah khawatir, saya akan datang kerumahmu nanti malam. Saya akan menolong istrimu melahirkan.
2	Nasionalis	Disiplin	Kalimat mencerminkan sikap datang tepat waktu, Kalimat mencerminkan sikap mematuhi aturan	Malam itu seperti yang dijanjikan, Buaya ajaib itupun memasuki rumah Towajatua
3	Nilai Mandiri	Tangguh, Tahan banting	Kalimat mencerminkan sikap tidak mudah menyerah	Lelaki itu sedang gundah karena istrinya yang hamil tua mengalami kesulitan dalam melahirkan baiyinya. Ia membutuhkan oprasi yang menggunakan batu tajam dari sungai Tami dan ia pergi ke sungai tersebut untuk mencari batu tajam tersebut
		Professional	Kalimat mencerminkan sikap selalu berusaha menjadi yang terbaik, Kalimat mencerminkan sikap fokus pada suatu bidang tertentu	Dengan kekuatan ajaibnya, buaya tersebut menolong proses kelahiran seorang bayi laki-laki dengan selamat
		Keberanian	Kalimat mencerminkan sikap berani mengambil keputusan	Ia pulang menceritakan pertemuannya dengan seekor buaya ajaib dan ia bersepakat untuk menerima tawaran buaya ajaib untu membantu istrinya melahirkan
3	Nilai Gotong Royong	Tolong menolong	Kalimat mencerminkan sikap senang membantu orang lain	Buaya ajib pun berkata “tidak usah khawatir, saya akan datang ke rumahmu nanti malam. Saya akan menolong istrimu melahirkan

		Empati	Kalimat mencerminkan sikap peduli dengan yang dirasakan orang lain	Buaya ajaib pun berkata “ tidak usah khawatir, saya akan datang ke rumahmu nanti malam. Saya akan menolong istriku melahirkan
4	Nilai Integritas	Tanggung jawab	Kalimat mencerminkan sikap melaksanakan tugas dan kewajiban, Kalimat mencerminkan sikap mau dihukum atas kesalahan yang diperbuat	Sejak saat itu, Towajatua dan anak keturunannya berjanji untuk melindungi hewan yang berada di sekitar sungai Tami dari para pemburu

Berdasarkan nilai karakter dalam buku bahasa Indonesia untuk SMA/MA kelas XI pada Bab 5 dengan Tema Mendalami Cerita Ulang maka ditemukan beberapa nilai-nilai karakter pendidikan yang terdapat di dalamnya

Untuk mempermudah mengetahui nilai-nilai karakter yang sudah dijabarkan di atas berikut rangkuman nilai-nilai karakter yang akan dirangkum pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Nilai karakter Dalam Cerita Ulang pada Buku Bahasa Indonesia untuk SMA.MA Kelas XI

No	Cerita Ulang	Nilai yang Muncul					Σ
		Religius	Nasionalis	Mandiri	Gotong Royong	Integritas	
1	Asal Usul Telaha Warna	√		√	√	√	4
2	Legenda Danau Toba			√	√	√	3
3	Buaya Ajaib (Cerita Ulang Papua)	√	√	√	√	√	5
Σ		2	1	3	3	3	12

IV. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data tentang struktur teks cerita ulang dan nilai karakter yang terkandung dalam teks cerita ulang pada buku Bahasa Indonesia untuk SMA/MA kelas XI tema 5 memiliki beberapa aspek hasil analisis. Pertama, mengenai struktur teks cerita ulang yaitu Orientasi, Reorientasi, dan Reorientasi yang terkandung dalam setiap teks cerita ulang yang terdapat pada buku Bahasa Indonesia untuk SMA/MA kelas XI. Kedua, dari analisis nilai karakter yang memiliki nilai karakter yang terdapat pada teks cerita ulang yaitu Nilai Religius, Nilai Nasionalis, Nilai Mandiri, Nilai Gotong royong, dan Nilai Integritas. Adapun nilai karakter yang terdapat pada ketiga teks tersebut, yaitu:

1. Nilai karakter dalam teks cerita ulang pada buku Bahasa Indonesia untuk SMA/MA kelas XI yaitu nilai religius, nilai mandiri, nilai gotong royong dan nilai integritas. Terdapat 2 teks cerita ulang yang mengandung nilai religius, 1 teks cerita ulang yang mengandung nilai nasionalis, 3 teks cerita ulang yang mengandung nilai

- mandiri, 3 teks cerita ulang yang mengandung nilai gotong royong, dan 3 teks cerita ulang yang mengandung nilai integritas.
2. Relevansi nilai karakter dalam teks cerita ulang pada buku Bahasa Indonesia untuk SMA/MA kelas XI dengan sub nilai karakter pada Permendikbud No.20 Tahun 2018 yaitu nilai religius relevan dengan sub nilai cinta damai, nilai toleransi, nilai teguh pendirian, nilai ketulusan, nilai keberanian, nilai empati, tolong menolong, dan solidaritas; nilai integritas relevan dengan sub nilai setia, nilai kejujuran dan nilai tanggung jawab. Sedangkan, nilai nasionalis relevan dengan sub nilai disiplin. Nilai gotong royong relevan dengan sub nilai nilai menghargai, nilai empati, nilai tolong menolong; nilai mandiri relevan dengan sub nilai tahan tangguh banting, nilai profesional, nilai keberanian yang terdapat pada buku Bahasa Indonesia untuk SMA/MA kelas XI tema 5.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirgeyasa. 2016. *College Academic Writing: A Genre-Based Perspective*. Jakarta:
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kemendikbud. 2013. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kemendikbud
- Kosasih. 2016. *Jenis-jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya
- Kristono, dkk. 2012. *The Bridge English Competence*. Surabaya: Yudhistira.
- Muchlas, S & Hariyanto. 2016. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pardiyono. 2007. *Metode Mengajar Writing Berbasis Genre Secara Efektif*. Yogyakarta: Andi Offset.